

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SITTI SAENAB
105 192 415 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sitti Saenab. NIM 10519241515 yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LERNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**” telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H
Makassar, -----
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

- Ketua** : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (.....)
- Sekretaris** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I (.....)
- Anggota** : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)
- Anggota** : Alamsyah, S.Pd.I., M.H. (.....)
- Pembimbing I** : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd. I., M.Pd.(.....)
- Pembimbing II** : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

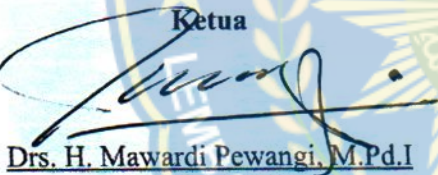
Nama : SITTI SAENAB
Nim : 10519241515
Judul Skripsi : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

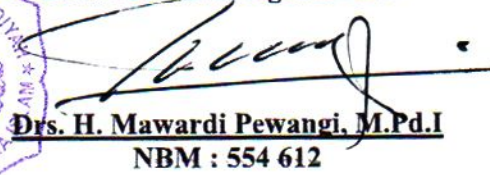

Dra. Mustahiding Usman, M.Si
NIDN : 001 710 610 11

- Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
- Penguji II : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I
- Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
- Penguji IV : Alamsyah, S.Pd.I., M.H.


(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Nama : SITTI SAENAB

NIM : 10519241515

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Ramadhan 1440 H
22 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz Muslimin S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 0009077808 NIDN: 0925117502

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Saenab
NIM : 10519241515
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
 2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
 3. Apabila peneliti melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Syawwal 1440 H
25 Juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Sitti Saenab
Nim: 10519241515

ABSTRAK

Sitti Saenab. 10519241515. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. (Dibimbing oleh Abdul Aziz Muslimin dan Ahmad Abdullah).

Tujuan penelitian untuk menerapkan pembaharuan model pembelajaran ketika memberikan materi Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar dikelas pada siswa karena guru masih menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah., hal tersebut mengakibatkan keengganan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menimbulkan kejenuhan dan motivasi belajar siswa berkurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan korelasional. Adapun tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi hubungan antara dua variabel. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua dengan jumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua pembelajaran PAI pada Model *Problem Based Learning* siswa dapat terlibat aktif dan model tersebut sebagai salah satu alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan yang diharapkan mampu memotivasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar sebesar 45.6% siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua. Kemudian dipengaruhi 54,4% dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti faktor keluarga, lingkungan, masyarakat dan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (berbasis masalah) dapat memberikan motivasi pada siswa untuk hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”**. Teiring ucapan do’a peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Orangtua Bapak Kaharuddin dan Ibu Jumriah Alip serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun material selama menuntun ilmu dari awal hingga akhir. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, kasih sayang dan do’anya.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Nurhidaya M, M.Pd.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan pikiran, waktu dan tenaga dengan ikhlas untuk memberikan motivasi serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran, waktu dan tenaga dengan ikhlas untuk memberikan motivasi serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Semua Pihak yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak dapat disebut satu-persatu. Semoga Allah swt membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Mudah-mudahan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan keridhoan Allah swt, serta tercatat sebagai amal yang sholeh hanya do'a yang biasa penulis panjatkan kepada Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi peneliti. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan semata karena kekurangan yang penulis miliki saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 22 Ramadan 1440 H
27 Mei 2019 M

Peneliti

Sitti Saenab

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Problem Based Learning</i>	9
B. Motivasi Belajar PAI	15
1. Motivasi Belajar	15
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23

B.	Lokasi dan Objek Penelitian	23
C.	Variabel Penelitian	24
D.	Definisi Operasional Variabel	25
E.	Populasi dan Sampel Penelitian	25
F.	Instrumen Penelitian	28
G.	Teknik Pengumpulan Data	30
H.	Teknik Pengolahan Data	32
I.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Obyektif Lokasi Penelitian	35
B.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	42
C.	Motivasi Siswa Belajar PAI dalam Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	45
D.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar PAI	65
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	14
Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa SMP Negeri 1 Duampanua	26
Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa SMP Negeri 1 Duampanua	28
Tabel 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran <i>Problem Basesd Learning</i>	42
Tabel 4.2 Kegiatan Inti Pembelajaran <i>Problem Basesd Learning</i>	44
Tabel 4.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran <i>Problem Basesd Learning</i>	45
Tabel 4.4 Pengetahuan siswa bertambah dengan model PBL.....	46
Tabel 4.5 Penggunaan PBL membuat siswa mampu memahami materi PAI.....	46
Tabel 4.6 Model PBL sangat efektif diterapkan pada materi PAI	47
Tabel 4.7 Siswa mendengar penjelasan guru dan teman	47
Tabel 4.8 Belajar kelompok dapat melatih kerja sama siswa	48
Tabel 4.9 Model PBL siswa tidak merasa bosan, kurang minat	48
Tabel 4.10 Model PBL merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.....	49
Tabel 4.11 Model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan.....	49
Tabel 4.12 Siswa menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL.....	50
Tabel 4.13 Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis.....	50
Tabel 4.14 Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL.....	51
Tabel 4.15 Model PBL melatih siswa untuk mengemukakan pendapat	51
Tabel 4.16 Model PBL membuat siswa terampil.....	52

Tabel 4.17 Model PBL siswa dapat mengeksplorasi diri sendiri.....	52
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi <i>Problem Based Learning</i>	54
Tabel 4.19 Nilai Distribusi Frekuensi <i>Problem Based Learning</i>	55
Tabel 4.20 Siswa mendengar dengan baik penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi.....	55
Tabel 4.21 Belajar kelompok membuat siswa dilatih bekerjasama dengan teman yang lain.....	56
Tabel 4.22 Guru melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat	56
Tabel 4.23 Memahami dan memecahkan masalah pada pelajaran PAI.....	57
Tabel 4.24 Semangat belajar setelah menggunakan PBL.....	57
Tabel 4.25 Siswa merasa senang jika materi yang mengandung PBL.....	58
Tabel 4.26 Siswa merasakan manfaat diterapkan model PBL	59
Tabel 4.27 Siswa merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan Tugas PAI	59
Tabel 4.28 Model PBL semangat belajar saya semakin meningkat.....	60
Tabel 4.29 Siswa aktif dalam diskusi kelompok.....	60
Tabel 4.30 Siswa senang dengan hasil yang dicapai.....	61
Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	62
Tabel 4.32 Nilai Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	63
Tabel 4.33 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.34 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.35 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	68
Tabel 4.36 Hasil persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficients ^a	69
Tabel 4.37 Hasil Uji Determinasi Model Summary ^b	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah. Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Perubahan kearah perbaikan adalah tuntutan alamiah yang menjadi kebutuhan setiap insan dalam kehidupan. Peran pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya sebagai upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran di

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 28 C ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3.

kelas yang menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu kondisi pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan. Dalam Alquran memuat ayat-ayat yang mengandung tentang pendidikan yaitu QS. an-Nahl 16:78 dan QS. Ar-Rahman 55:33 Allah swt. berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahnya :

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.³

Berdasarkan ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan bahwa manusia yang baru lahir dari perut ibunya masih sangat lemah tidak mengetahui apa-apa kemudian berinteraksi bersama lingkungan sekitarnya sehingga lama-

² Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 275.

³ Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 532.

kelamaan berkembang menjadi manusia yang mengetahui banyak hal. Allah swt memberikan manusia berupa sebuah media yang digunakan manusia untuk lebih dekat lagi kepada pencipta-Nya, media tersebut berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Melalui ketiga media tersebut maka manusia dapat merasa bersyukur atas nikmat yang diberikan. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan pengembangan segenap potensi ke arah yang positif melalui upaya yang dikenal dengan pendidikan. Sebagai contoh diantaranya Allah Swt menyebutkan pula dalam Alquran QS. at-Tarik 86:5 Allah swt. berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan.⁴

Ayat tersebut mengandung makna yang sangat mendalam sehingga dapat mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya, maka potensi-potensi yang dimiliki seorang anak dapat memfungsikan ketiga potensi tersebut sehingga akan melahirkan manusia yang disebut sebagai insan kamil atau manusia sempurna. Hadits yang berhubungan dengan pendidikan sebagai berikut.

عن ابي هريرة قال: قال رسول الله ﷺ: إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة

جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له.

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, apabila seorang telah meninggal, terputuslah amal-amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan. (H.R Muslim, Ibnu Majah dan dari Ibnu khuzaimah dari sanad yang lain)”⁵

⁴ Kementerian Agama RI. *op. cit*, h. 591.

⁵ Musthafa Dib al-Bugha, dan Mahyiddin Mistu, *Al-Wafi fi syarh al-Arba'in an-Nabawi* (Darul Musthafa 1427 H/2006), h. 423.

Hal yang sangat urgen dalam pendidikan dewasa adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, situasi atau kondisi belajar, lingkungan belajar, serta evaluasi. Seluruh unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar seorang guru bisa lebih baik mengelola kelasnya sehingga memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) biasanya menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Pada model konvensional, guru memulai pelajaran dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, latihan soal, guru menyimpulkan, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Ceramah tidak dianjurkan untuk digunakan pada metode pembelajaran, namun masih banyak guru yang menggunakannya. Hal ini berkaitan

dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat sekarang ini, tidak dipungkiri perlu adanya variasi model pembelajaran pendidikan agama Islam.

Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada seluruh siswa, harus melibatkan siswa secara aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, mendorong mereka untuk menggunakan keterampilan pengamatan, mendorong kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan siswa belajar kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, dapat dirangkum permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Duampanua adalah kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak aktif bertanya. Kurang motivasi siswa pada pelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih banyak mengobrol dengan teman, mencorat-coret kertas serta asyik bermain sendiri, dan hanya beberapa yang mau menjawab bila diberikan pertanyaan soal dari guru. Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan kondisi di SMP Negeri 1 Duampanua yaitu, menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dalam lembar kerja (*worksheet*), kadang

diskusi kelas, dan praktik untuk materi tertentu. Interaksi guru hanya tertuju pada siswa yang duduk di bangku depan. Kondisi tersebut menunjukkan dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan terus termotivasi belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam yang mereka peroleh kurang maksimal.

Proses pembelajaran sebagaimana kondisi tersebut, maka sehubungan dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diusulkan sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning, PBL*), merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme. PBL mempunyai akar pemikiran yang sama dengan pengajaran inkuiri dan belajar kooperatif, PBL mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang menhgandung permasalahan, yakni siswa memmecahkan masalah.⁶

⁶ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 207.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran PBL, siswa diberikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada model pembelajaran PBL dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memecahkan permasalahan yang ada disekitar mereka, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar dapat meningkat.

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penyelesaian masalah-masalah pendidikan agama Islam agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti menawarkan sebuah solusi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP 1 Duampanua?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP 1 Duampanua?
3. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP 1 Duampanua?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP 1 Duampanua!
2. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas VII di SMP 1 Duampanua!
3. Untuk pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP 1 Duampanua!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Dapat menambah khazanah pengetahuan tentang *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan mengenai penerapan pembelajaran PBL untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya dan materi pelajaran lain umumnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini berguna agar nantinya diterapkan di sekolah sebagai wadah dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk siswa. Selain itu sebagai masukan mengenai pentingnya penerapan pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.
- c. Bagi siswa, agar mengetahui betapa pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap materi pelajaran dengan pembelajaran PBL untuk mencapai kompetensi ataupun prestasi belajar yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Problem Based Learning (PBL)*

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran menggambarkan kegiatan guru dan siswa mewujudkan kondisi belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru-siswa.⁷ Pembelajaran juga berpusat sepenuhnya pada guru dengan metode-metode yang cenderung individualistik dan kompetitif.⁸

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah maka diperlukan strategi pembelajaran pemecahan masalah.⁹

Menurut John Dewey dalam Winarno Surakhmad proses belajar hanya akan terjadi kalau siswa dihadapkan kepada masalah dari kehidupan nyata untuk di pecahkan.¹⁰ Untuk membantu siswa keluar dari kesulitan salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang menempatkan keaktifan siswa dalam

⁷ Asfar Amir Tanjung, *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*, (Padang, 2017). h. 46.

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 14.

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 52.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Eirlangga Group, 2012), h. 2.

berpikir, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir menjadi salah satu masalah dalam pendidikan.¹¹

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya artinya guru berupaya menciptakan kondisi belajar yang mendorong siswa belajar atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah *problem based learning*.

Tujuan pembelajaran *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri.¹²

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kelas diterapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.¹³ Terkait dengan itu, Duch, et al menjelaskan bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari PBL yaitu bahwa pembelajaran dimulai (diprakasai) dengan mengajukan masalah, pertanyaan, atau teka-teki, yang

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 1.

¹² Lukman Hakim, 2015, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal PAI-Ta'lim. Vol. 13 No. 1. h 47.

¹³ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53.

menjadikan pembelajaran ingin menyelesaikannya.¹⁴ Pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan siswa akan dihadapkan pada permasalahan nyata atau autentik yang ada di masyarakat, sehingga mampu merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan sosial secara nyata.¹⁵

Menurut Tan dalam Rusman, istilah PBM dapat dipahami bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.¹⁶

Aspek penting PBL adalah pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan permasalahan akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Salah satu keuntungan PBL, para siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran karena keterampilan dapat ditransfer kesejumlah topik pembelajaran yang lain. Memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka siswa akan mendapatkan otonomi yang lebih luas dalam pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut model pembelajaran berbasis masalah mengisyaratkan bahwa dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mengharuskan siswa mempunyai kecakapan memecahkan masalah, baik secara individual maupun kelompok. Adanya

¹⁴ Risnawati Amiluddin dan S. Sugiman, 2016, *Pengaruh Problem Posing dan PBL terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1. h. 103.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 229.

¹⁷ Rahmayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014). h. 297-298.

pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar dapat memotivasi siswa untuk mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada dunia nyata atau lingkungan sesuai dengan keterampilannya dalam memberikan solusi dari hasil keputusan menarik sebuah kesimpulan, serta memberi keyakinan.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat berpikir siswa

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menyiapkan siswa dalam PBL adalah:

- a. membantu siswa mengubah cara berpikir
- b. menjelaskan apakah PBL itu? Pola apa yang akan dialami oleh siswa; memberi siswa ikhtisar siklus PBL, struktur, dan batasan waktu; mengomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan
- c. menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang
- d. membantu siswa merasa memiliki masalah.

2. Menekankan belajar kooperatif

PBL menyediakan cara untuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Bray menggambarkan *inquiry* kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Dalam proses PBL, siswa belajar bahwa bekerja dalam tim dan kolaborasi itu penting untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengelaborasi solusi.

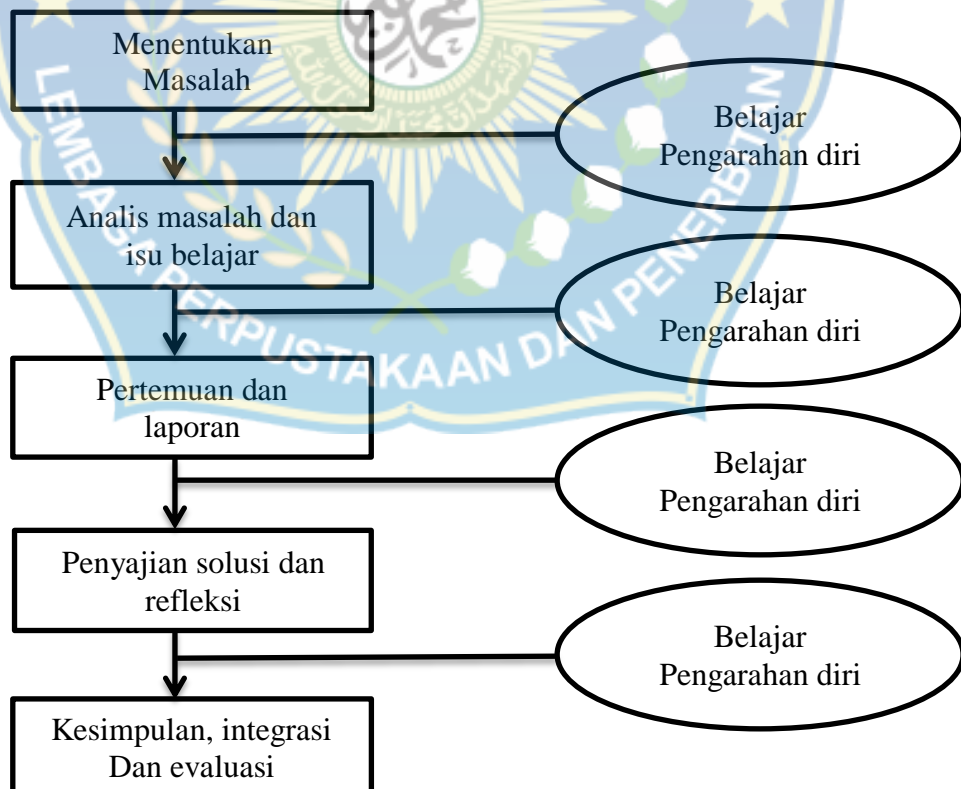
3. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam PBL

Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah dilakukan apabila anggota berkisar antara 1 sampai 10 siswa atau bahkan lebih sedikit dengan satu orang guru. Guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut dalam langkah-langkah yang beragam dalam siklus PBL untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.

4. Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah

Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatuan dan melibatkan siswa dalam masalah. Guru juga memainkan peran aktif dalam memfasilitasi *inquiry* kolaboratif dan proses belajar siswa.¹⁸

Alur proses *Problem Based Learning* sebagai berikut:



¹⁸ Rusman, *op. cit.*, h. 234.

Pembelajaran PBL guru memberikan arahan pada siswa dalam memberikan sebuah masalah, membimbing pengalaman individual kelompok, menyiapkan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil karya sampai dengan menganalisis dan mengaluasi proses pemecahan masalah.

Ada empat langkah model pembelajaran PBL, pertama untuk mengatur siswa pada masalah, kedua untuk mengatur siswa untuk belajar, tiga penuntun penyelidikan individu dan kelompok, terakhir mengembangkan dan mempresentasikan pekerjaan.¹⁹

Tabel 2.1 Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku guru
1	Orientasi siswa masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan

¹⁹ Hosnan, *Pendekatan Ilmiah dan kontekstual adalah waktu yang lama dari abad ke-2 Belajar*, (Bogor: Graha Indonesia, 2014), h. 301.

		dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sumber: Model-model Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* menggunakan kecerdasan dari dalam diri individu berdasarkan permasalahannya. Guru dituntut memiliki kesiapan yang baik memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam menerapkan PBL dalam proses kegiatan belajar. Guru mampu mamahami secara keseluruhan dari setiap bagian dan konsep *problem based learning* dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa juga harus siap untuk terlibat secara aktif, menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui *inquiry* kolaboratif dan kooperatif dalam setiap tahapan proses PBL. Masalah yang dibahas relevan dengan kehidupan pada masa sekarang dan akan datang.

B. Motivasi Belajar PAI

1. Motivai Belajar

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus pandai menciptakan susana belajar yang baik, serta mempertimbangkan

pemakaian metode dan strategi dalam mengajar. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Callahan dan Clark dalam Suardi Syofrianisda mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu.²⁰ Sedangkan menurut Santrock dalam Kompri motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.²¹ Motivasi belajar merupakan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk memperkuat motivasi belajar hampir sama dengan memperkuat minat belajar siswa.²²

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menyatakan bahwa:

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi keaktifan dalam belajar.²³

Motivasi salah satu faktor yang menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. sehingga siswa

²⁰ Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), h. 20.

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 3.

²² Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, (Yogyakarta: Araska, 2017), h. 41.

²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174.

yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar. oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Menurut Made Pidarta dalam Kompri, layanan belajar mengajar yang ideal memperhatikan beberapa aspek yaitu:

- a. Manajemen Kelas, terdiri dari kehadiran dan ketetapan waktu. Sumber yang digunakan/buku referensi, sumber-sumber materi yang lain, variasi metode belajar mengajar yang digunakan.
- b. Metode mengajar yang meliputi metode tugas membaca, metode tanya jawab, metode pemecahan masalah, metode diskusi kelas, metode diskusi kelompok, melalui kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masyarakat, menilai kasus dan cara memperbaikinya.²⁴

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat terlihat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Tertarik kepada guru. Dalam hal ini siswa merasa tidak pernah acuh terhadap guru atau bahkan membenci guru.
- b. Tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi dan mampu mengendalikan perhatiannya.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitasnya selalui diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat materi pelajaran dan mengulanginya kembali.
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.²⁵

²⁴ Kompri, *op. cit*, h . 56.

²⁵ Erwin Widiaswo, *op .cit*, h. 42.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Untuk itu perlu adanya motivasi dalam diri siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil, membiasakan mamatuhi, dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Karakteristik ajaran Islam dalam bidang agama yakni mengajarkan kepercayaan Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik, dan mengajak pada keselamatan.²⁷ Karakteristik PAI terletak pada tujuan, bahan, metode, dan alat karena dalam pendidikan agama Islam, komponen tersebut harus dilandasi oleh ajaran Islam.²⁸

Menurut Muhaimin, istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami bahwa:

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya

²⁶ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: PT CV Pustaka Setia, 2012). h. 246.

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 81.

²⁸ Tohirin, 2014, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 20.

ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan melalui proses pengajaran PAI terhadap siswa agar mereka hidup sesuai dengan gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia, sehingga membentuk pribadi yang utama (insan kamil).

Tujuan pengajaran harus memiliki tujuan karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan pendidikan Islam menurut Athiyah al-Abrasyi dalam Suparta adalah yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, sedangkan metodologi pengajaran PAI cara yang diikuti atau dilaksanakan memberi pemahaman materi PAI.³⁰ Berdasarkan tujuan PAI tersebut disimpulkan bahwa menandakan begitu pentingnya mempelajari serta memahami agama Islam itu sendiri. Pendidikan Islam memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang menekankan pada nilai-nilai Islam yang di imbangi dengan praktik berupa amalan-amalan saleh sebagai pedoman menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga manusia tidak hanya tahu secara teoritis.

Menurut Muhaimin fungsi PAI secara konseptual diartikan bahwa:

“Fungsi PAI secara konseptual teoritis PAI di sekolah sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt, penanaman nilai ajaran Islam, penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.”³¹

²⁹ Muahaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014), h. 6.

³⁰ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), h. 283.

³¹ Suparta, *op cit*, h. 276.

Menurutnya pula permasalahan pembelajaran agama Islam, guru pendidikan agama Islam kurang mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Terdapat metode yang dapat digunakan guru, tetapi tidak semuanya sama efektif, untuk itu dibutuhkan kreativitas guru memilih strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran, pilih teknik pembelajaran yang relevan dengan isi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan.³²

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa arti yang sama seperti *uztadz*, *mu'allimin*, *muaddib* dan *murabbi*. Menurut Suyanto dan Hisyam perubahan dan pembaruan sistem pendidikan Islam sangat bergantung pada penguasaan kompetensi guru.³³ Seorang guru yang kompeten dan profesional di harapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut sudah jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran, karena guru sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses kegiatan belajar, mempunyai kewenangan untuk mentransfer berbagai hal terhadap siswa. Tugas pokok guru yang profesional adalah memberikan pengajaran serta melatih sehingga mampu menyiapkan siswa yang berkompeten.

C. Kerangka Pikir

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa upaya menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi belajar siswa, tentunya dapat dilakukan dengan

³² Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 9.

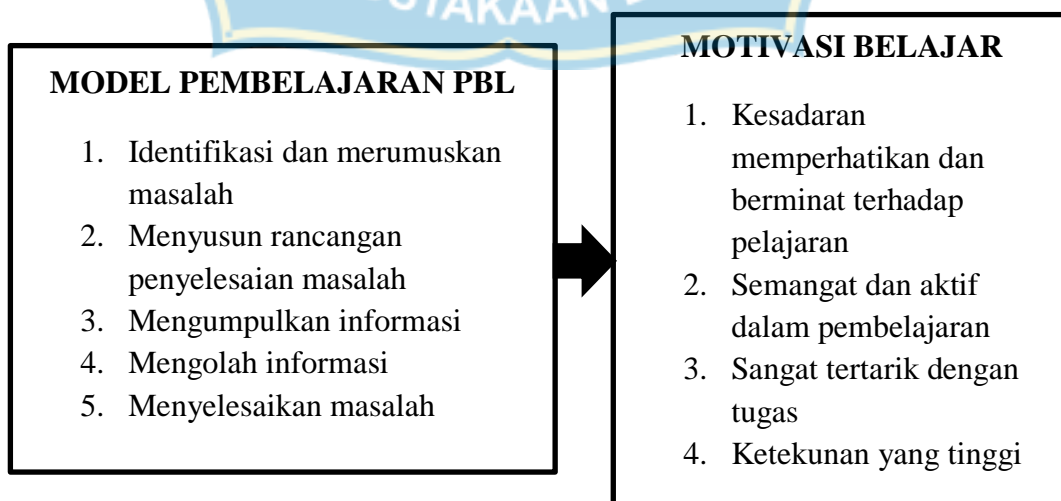
³³ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), h. 156.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017). h. 146.

mewujudkan pengajaran yang efektif pada guru, bukan hanya guru melainkan bagi siswa terkait dengan proses pembelajaran. Guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sangat diharapkan mampu menata ruang belajar yang mengandung suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang, bergairah dan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran PAI.

Model pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan guru membuat siswa sulit untuk mencapai kompetensi siswa yang di harapkan, hal ini menyebabkan penguasaan konsep siswa rendah serta keterampilan berfikir siswa rendah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru dalam memilih serta menerapkan suatu model pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu *Problem Based Learning*.

Model PBL adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Sehingga diharapkan mampu mengajak siswa aktif dan termotivasi terus belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat dirumuskan model konseptual kerangka berpikir sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan data yang ada di lapangan.

Perumusan Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³⁵ Hipotesis yang diajukan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pengaruh model PBL pada pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat kolerasi yang signifikan antara variabel (X) model PBL pada pembelajaran PAI dan variabel (Y) motivasi belajar siswa.

Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak terdapat kolerasi yang signifikan antara variabel (X) model PBL pada pembelajaran PAI dan variabel (Y) motivasi belajar siswa.

³⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. XXV;Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶ Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara peran guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Duampanua yang beralamat di Jl. Lasinrang No. 147 Pekkabata, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi-Selatan. Berikut alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

³⁷ Emzir, *Metodologi Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 37.

1. Peneliti memilih di sekolah SMP Negeri 1 Duampanua karena tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran dalam keberhasilan pembelajaran PAI pada siswa terhadap motivasi belajar di sekolah formal.
2. Tersedianya data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, okeyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel). Defenisi operasioanal variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (variabel X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁹ Dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (variebel Y) adalah motivasi belajar siswa.

³⁸ Emzir, *op. cit*, h. 61.

³⁹ Sugiono, *op. cit*, h. 70.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Adapun idikatornya yaitu siswa secara umum mempersiapkan diri untuk belajar dan bekerja secara kelompok serta berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dari hasil belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika memahami materi pembelajaran, perlu mendapatkan motivasi, baik dari guru, orang tua, anggota keluarga di rumah agar siswa selalu aktif dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.⁴¹ Sedangkan

⁴⁰ Emzir, *op. cit.*, h. 37.

⁴¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 221.

menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang telah mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴²

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Duampanua pada Tahun Ajaran 2019/2020, meliputi 8 kelas, berjumlah 232 siswa.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa SMP Negeri 1 Duampanua

No.	Objek	Jenis Kelamin		Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Siswa Kelas VII.1	16	14	30
2.	Siswa Kelas VII.2	13	17	30
3.	Siswa Kelas VII.3	15	15	30
4.	Siswa Kelas VII.4	14	16	30
5.	Siswa Kelas VII.5	14	15	29
6.	Siswa Kelas VII.6	16	12	28
7.	Siswa Kelas VII.7	14	14	28
8.	Siswa Kelas VII.8	17	10	27
Jumlah		119	113	232

Sumber data: Kantor SMP Negeri 1 Duampanua 2019.

⁴² Sugiono, *op. cit*, h. 117.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴³ Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁴ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan *teknik sampling purposive*. *Teknik sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵

Berdasarkan pengertian tersebut agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, khusus siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.

Untuk pengambilan sampel Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah 100 atau lebih maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁶

Keseluruhan populasi siswa kelas VII adalah 232 orang, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 20% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 40 siswa.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 35.

⁴⁴ Sugiono, *op. cit*, h. 118.

⁴⁵ *Ibid*, h. 124.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedurenelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 6.

Table 3.2 Keadaan Sampel Siswa SMP Negeri 1 Duampanua

No.	Objek	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Siswa Kelas VII.1	16	14	5
2.	Siswa Kelas VII.2	13	17	5
3.	Siswa Kelas VII.3	15	15	5
4.	Siswa Kelas VII.4	14	16	5
5.	Siswa Kelas VII.5	14	15	5
6.	Siswa Kelas VII.6	16	12	5
7.	Siswa Kelas VII.7	14	14	5
8.	Siswa Kelas VII.8	17	10	5
Jumlah		119	113	40

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan social yang diamati.⁴⁷ Alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PBL selama proses belajar mengajar berlangsung.

Metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Pedoman Observasi

⁴⁷ Sugiono, *op. cit*, h. 305.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁴⁸ Peneliti hanya sebagai pengamat dengan mengamati segala aktivitas siswa kelas VII yang mengikuti aktivitas siswa saat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Angket (Kuesioner)

Suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden.⁴⁹ Angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.⁵⁰

Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan keaktifan mengikuti kegiatan belajar PAI kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua. Angket dalam penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel X (model pembelajaran PBL) sedangkan Variabel Y (motivasi belajar siswa) diperoleh dari angket yang berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap

⁴⁸ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 270.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 76.

⁵⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (cet I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.67.

isi visual dari suatu dokumen berupa buku teks, surat kabar, essay, novel, artikel dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.⁵¹

Dokumentasi dapat memberikan informasi yang relevan kepada peneliti tentang isu-isu yang terjadi di kelas guna mendapat perbaikan. Dokumentasi juga digunakan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara. Dokumentasi dapat berupa hasil kerja siswa atau foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data yang terkumpul dari penelitian ini, peneliti menggunakan rumus analisis data kuantitatif yang meliputi analisis tahap awal dan analisis tahap akhir.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini bertujuan mengumpulkan data melalui pengamatan untuk mengetahui penerapan model PBL pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam memahami pendidikan agama Islam.

b. Angket

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI melalui model PBL dan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 176.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Jenis dan Sumber Data.

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, analisis data lebih di fokuskan selama di lapangan bersamaan pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵² Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum SMP Negeri 1 Duampanua.

2) Data kuantitatif

Data penelitian kuantitatif data yang berhubungan langsung dengan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵³

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua siswa SMP Negeri 1 Duampanua.

2) Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Adapun data skunder tersebut adalah data yang di peroleh dengan cara mengumpulkan artikel, buku-buku,

⁵² Sugiono, *op. cit*, h. 245

⁵³ *Ibid*, h. 13.

jurnal, serta memanfaatkan media internet dan arsip data di SMP Negeri 1 Duampanua.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Editing*, memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari pada *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
2. *Scoring*, setelah melalui tahap editing maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada angket. Untuk memudahkan perhitungan masing-masing diberi bobot nilai yang bergerak dari 5 sampai 1 sesuai dengan kualitas jawabannya yang disusun berupa jawaban yang digunakan dalam penelitian ini sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).
3. *Tabulating*, perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Berdasarkan kuesioner tentang model problem Based Learning terhadap motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁴ Menganalisis data

⁵⁴ *Ibid*, h. 207.

merupakan suatu langkah yang harus memastikan pola analisis yang digunakan. Pemilihan tergantung jenis data yang digunakan bila analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hiotesis yang telah diajukan.⁵⁵

Analisis korelasional untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, penulis menggunakan rumus regresi sederhana.⁵⁶ Sebelum melakukan analisis data tersebut, maka peneliti perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data akan diuji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 207

⁵⁶ Roni Andriani, *Korelasi Sederhana*, (<https://www.scribd.com>). Diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 10.00 wita.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hal. 160

Uji Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁵⁸ Uji Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas adalah 0,60.

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas, karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal.⁵⁹ Mendeteksi data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y diatas X. adapun rumus Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Konstan

b = Koefisien arah regresi

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hal. 211.

⁵⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 49

b. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t-student*).⁶⁰

$t = t_{hitung}$ (distribusi tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

$r =$ Koefisien korelasi

$n =$ Jumlah Sampel

untuk mencari nilai t_{tabel} dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk) = n-k-1$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3). Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4). Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Determinasi (*R Square*)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika *R Square* semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X juga semakin tinggi.

⁶⁰ Sugiyono, op. cit. hal. 184.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Duampanua

SMP Negeri 1 Duampanua adalah salah satu sekolah yang berada dilingkungan pemerintah Kota Pinrang dinas pendidikan pemuda dan olahraga. SMP Negeri 1 Duampanua didirikan pada tanggal 31 Desember 1961 dengan tanggal SK Izin Operasional 420/08/DIKNAS/DIKBUD/2017.

2. Letak dan luas Sekolah

SMP Negeri 1 Duampanua adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Jl. Lasinrang No. 147, Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, luas tanah SMP Negeri 1 Duampanua 3876. Untuk lebih jelasnya, berikut identitas sekolah :

- a. NPSN : 40305069
- b. Status : Negeri
- c. Bentuk Pendidikan : SMP
- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- e. Kabupaten/Kota : Kota Pinrang
- f. Desa/Kelurahan : Pekkabata
- g. Kode Pos : 91253

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Duampanua

V i s i

Unggul dalam mutu, serta beriman dan bertaqwa

Misi

- a. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa berkembang secara optimal
- b. Melaksanakan sistem pembinaan dan pelatihan secara intensif sehingga potensi siswa berkembang secara maksimal
- c. Suasana kompetitif yang sehat dari segenap warga sekolah
- d. Mengaktualisasikan tata tertib
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
- f. Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sehingga dapat tercipta pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di SMP Negeri 1 Duampanua dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Salah satu dari

pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah, dimanapun mereka menimba ilmu pengetahuan. Biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Berikut adalah susunan tenaga kependidikan dan guru di SMP Negeri 1 Duampanua:

Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah	=	1	Orang
Wakil Kep. Sekolah	=	3	Orang
Laboran	=	1	Orang
Guru Tetap	=	23	Orang
Guru Tidak Tetap	=	18	Orang
Peg. Tata Usaha	=	3	Orang
Pustakawan	=	1	Orang
Tenaga Sosial	=	4	Orang
Jumlah	=	54	Orang

Pembagian Tugas Guru Bidang Studi

Nama	L/P	Guru Bidang Studi
Syamsir, S.Pd., M. Pd	L	IPS
Nurbeti, S.Pd	P	M.MTK
H. Syamsuddin L, S.Pd	L	KESENIAN
Hj. Amirah Tongge, S. Pd.	P	B. INGG
Dra. Manniga	P	PENDAIS
Drs. U m a r	L	PPKn
Hj. Marwang, S.Pd., M. Si	P	IPA
Ismail, S.Pd., M. Si	L	M.MTK

Dra. Rosmawati Bohari	P	IPA
Hamsinah, S.Ag	P	PENDAIS
Hj. Hartini, S.Pd	P	IPA
Hj. Hartati, S.Pd	P	IPS
H.Sulaeman Umar, M. Pd	L	IPA
Suhadi, S.Pd	L	PENJAS
Hj. Radiah, S. Pd.	P	KERAJINAN
Drs. Raus Halim	L	PENJAS
Hj. Agustini, S.Pd	P	IPA
Sitti Arafah, S.S	P	B.INGG
Usman, s.Ag., S.Pd	L	IPS
Sitti. Maryam, S.Pd., M.Pd	P	BK
Masniati, S. Pd.	P	IPS
Sukma, S.Pd	P	B.INDO
Hasan, S.Pd., M. Si	L	M.MTK
Syafruddin, S.Pd	L	PPKn
St.Aminah Alip, S.Pd.M.Si	P	B. INDO
Munira, S. Pd.	P	IPS
Muliyana, S. Pd.	P	Matematika
Jumriah Burhan, S. Pd.	P	PPKn
Dra.Hj. Rasyida, S.Pd	P	PPKn
Irawanti, S.Pd	P	B. INDO
Rohani, S.Pd.	P	B.INGG
Drs. Mahamuddin, S.Pd	L	BK

Hamzah, S.Pd	L	BK
Nursaleh S, S.S	L	B.INDO
Ballongi, A.Md.Com.S.Pd.	L	TIK
Rudi Hartono T, S. Pd.	L	TIK
Yuliani Padu, S.Pd	P	M.MTK
Hajarah, S.Pd	P	B. INDO
Suhaya M., S. Pd.	P	B. INDO
Desy Mansyur, S. Pdi.	P	B.INGG
Resni,S.Pd	P	IPA
Musrah,S.Pd	P	M.MTK
Asmaul Husna,S.Pd	P	M.MTK
Hendri Saudu	L	PJOK
Astri R,S.Si,M.Pd	P	IPS
Abd. Hakim, S.Pd	L	PENDAIS

Data Kepegawaian Administrasi

Nama	L/P
Suriana.S.Pd.	P
Salamang, S.Pd	P
T i a n a	P
Dra. Nurnaena	P
Sudirman,S.Pd	L
Tri Santoso	L
Sudirman.s	L
N a s i r	L

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 1 Duampanua yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu tersedianya ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa disekolah tersebut.

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Duampanua

Ruang :

Ruang Belajar Teori = 24 buah

Ruang Kepala Sekolah = 1 buah

Ruang Guru = 1 buah

Ruang Tata Usaha = 1 buah

Ruang Perpustakaan = 1 buah

Ruang Laboratorium = 1 buah

Ruang BK = 1 buah

Ruang UKS = 1 buah

Ruang Lab. Komputer = 1 buah

Ruang Beribadah = 1 buah

Jumlah = 33 buah

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Duampanua

Jumlah Kelas VII = 8 buah

Jumlah Kelas VIII = 8 buah

Jumlah Kelas IX = 8 buah

Jumlah = 24 buah

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2018-2019. Jumlah siswa keseluruhan sampai saat ini tercatat 723 siswa

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Duampanua

Murid Tingkat VII	=	232	Orang
Murid Tingkat VIII	=	230	Orang
Murid Tingkat IX	=	261	Orang
Jumlah	=	723	Orang

B. Penerapan Model *Problem Based Learning*

Berikut langkah-langkah dalam penerapan *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu guru menjelaskan isi materi, siswa berdiskusi dan pembahasan yang diberikan gurunya.. Pelaksanaan penerapan PBL di kelas VII sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran *Problem Based Learning*

KEGIATAN AWAL		
Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
1. Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik	Siswa menyimak dengan baik

	untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen

Tahap pertama guru akan menjelaskan terkait dengan tujuan pembahasan pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa ketika sedang berdiskusi. Memberikan motivasi agar aktif dalam pembelajaran. Menjelaskan materi pelajaran dan memberikan sebuah permasalahan yang telah dibuat guru.

Mengorganisasi maksudnya adalah guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan meminta agar masing-masing kelompok untuk menuangkan idenya dari kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah. Tuntutan bagi siswa dari karakteristik PBL inilah yang menjadikan mereka harus berinteraksi serta saling bekerjasama dengan teman yang lain dalam memecahkan masalah yang telah disajikan. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas. Diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Tabel 4.2 Kegiatan Inti Pembelajaran *Problem Based Learning*

KEGIATAN INTI		
Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
1. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
2. mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Siswa mempresentasikan hasil informasi yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok

Tahap kedua guru mengaktifkan suasana belajar melalui diskusi antar kelompok, berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok, membantu kelompok apabila mereka mengalami kesulitan. Tugas siswa selanjutnya menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab didepan kelas dan siswa dituntut untuk melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing.

Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena guru akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, tugas kelompok lain sebagai peyangga dan akan mempersiapkan pertanyaan, maka guru berperan sebagai fasilitator diarahkan dan dimotivasi siswa untuk membuat atau menjawab pertanyaan.

Tabel 4.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran *Problem Based Learning*

KEGIATAN PENUTUP		
Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Tahap ketiga yaitu memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban siswa kemudian siswa menyimak dengan baik penjelasan dari guru terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

C. Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran

Problem Based Learning

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pembahasan Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kuesioner penulis memasukan 14 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengetahuan siswa bertambah dengan model PBL

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	1	2.5
Setuju	22	55.0
Sangat Setuju	17	42.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 1

Pada angket no. 1. terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 22 responden atau 55% menjawab setuju, 17 responden atau 42.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik untuk menambah pengetahuan siswa belajar PAI menggunakan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55%.

Tabel 4.5
Penggunaan PBL membuat siswa mampu memahami materi PAI

	Frequency	Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.5
Ragu-ragu	5	12.5
Setuju	15	37.5
Sangat Setuju	19	47.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 2

Pada angket no. 2 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 12.5% ragu-ragu, 15 responden atau 37.5% setuju, 19 responden atau 47.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa siswa cukup baik belajar PAI menggunakan model PBL karena membuat siswa lebih memahami materi. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 19 responden atau 47.5%.

Tabel 4.6
Model PBL sangat efektif diterapkan pada materi PAI

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	7	17.5
Setuju	21	52.5
Sangat Setuju	12	30.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 3

Pada terlihat 7 responden atau 17.5% menjawab ragu-ragu, 21 responden atau 52.5% menjawab setuju, 12 responden atau 30% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan model PBL diterapkan pada materi PAI. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 21 responden atau 52.5%.

Tabel 4.7
Siswa mendengar penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi dengan baik

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	1	2.5
Setuju	22	55.0
Sangat Setuju	17	42.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 4

Pada angket no. 4 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 22 responden atau 55.0% menjawab setuju, 17 responden atau 42.5% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa mendengar penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi dengan baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.8
Belajar kelompok dapat melatih kerjasama dengan teman lain

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	6	15.0
Setuju	9	22.5
Sangat Setuju	25	62.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 5

Pada angket no. 5 terlihat 6 responden atau 15.0% menjawab ragu-ragu, 9 responden atau 22.5% menjawab setuju, 25 responden atau 62.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa baik dalam melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat seperti presentasi hasil diskusi untuk dibacakan di depan kelas. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 25 responden atau 62.5%.

Tabel 4.9
Model PBL siswa tidak merasa bosan, kurang minat

	Frequency	Percent
Valid Setuju	17	42.5
Sangat Setuju	23	57.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 6

Pada angket no. 6 terlihat 17 responden atau 42.5% menjawab setuju, 23 responden atau 57.5% sangat setuju, dan tidak satupun responden

menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik untuk menggunakan pembelajaran PAI dengan model PBL saya tidak merasakan rasa bosan, kurang minat dalam pembelajaran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 57.5%.

Tabel 4.10
Model PBL merasa tumbuh ide dan pertanyaan
untuk memecahkan masalah yang diberikan guru

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	2	5.0
Setuju	26	65.0
Sangat Setuju	12	30.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 7

Pada angket no. 7 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 26 responden atau 65.0% setuju, 12 responden atau 30.0% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa baik untuk menggunakan pembelajaran PAI dengan model PBL siswa merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 26 responden atau 65.0%.

Tabel 4.11
Model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan

	Frequency	Percent
Valid Setuju	13	32.5
Sangat Setuju	27	67.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 8

Pada angket no. 8 terlihat 13 responden atau 32.5% menjawab setuju, 27 responden atau 67.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa baik penggunaan model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 27 responden atau 67.5%.

Tabel 4.12
Siswa menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	5	12.5
Setuju	22	55.0
Sangat Setuju	13	32.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 9

Pada angket no. 9 terlihat 5 responden atau 12.5% menjawab ragu-ragu, 22 responden atau 55.0% menjawab setuju, 13 responden atau 32.5% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.13
Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis

	Frequency	Percent
Valid Setuju	18	45.0
Sangat Setuju	22	55.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 10

Pada angket no. 10 terlihat 18 responden atau 45.0% setuju, 22 responden atau 55.0% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.14
Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	2	5.0
	Setuju	23	57.5
	Sangat Setuju	15	37.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 11

Pada angket no. 11 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 57.5% menjawab setuju, 15 responden atau 37.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 27 responden atau 67.5%.

Tabel 4.15
Model PBL melatih siswa untuk mengemukakan pendapat

		Frequency	Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7.5
	Setuju	17	42.5
	Sangat Setuju	20	50.0

Total	40	100.0
-------	----	-------

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 12

Pada angket no. 12 terlihat 3 responden atau 7.5% menjawab ragu-ragu, 17 responden atau 42.5% menjawab setuju, 20 responden atau 50.0% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik belajar menggunakan model PBL melatih saya untuk mengemukakan pendapat. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 20 responden atau 50.0%.

Tabel 4.16
Model PBL membuat siswa terampil

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	5	12.5
Setuju	20	50.0
Sangat Setuju	15	37.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 13

Pada angket no. 13 terlihat 5 responden atau 12.5% menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 50.0% menjawab setuju, 15 responden atau 37.5 menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan PBL membuat siswa terampil. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 20 responden atau 50.0%.

Tabel 4.17
Model PBL membuat siswa mengeksplorasi diri sendiri

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	3	7.5
Setuju	18	45.0

Sangat Setuju	19	47.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 14

Pada angket no. 14 terlihat 3 responden atau 7.5% menjawab ragu-ragu, 18 responden atau 45.0% menjawab setuju, 19 responden atau 47.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan PBL membuat siswa mengeksplorasi diri sendiri. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 45.0%.

b. Distribusi Frekuensi (Variabel X)

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 57 dan skor tertinggi 67. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 61.35 dan standar deviasi 2.466 median sebesar 61, modus sebesar 61 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung skor

$$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$R = 67 - 57$$

$$R = 10$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6)$$

$K = 6,28$ dibulatkan menjadi 6

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 10 : 6$$

$P = 1.6$ dibulatkan menjadi 2

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi *Problem Based Learning*

No	Kelas Interval	F	%
1	57 – 58	7	17.5
2	69 - 60	6	15
3	61 - 62	13	32.5
4	63 – 64	11	27.5
5	65 – 66	2	5
6	67 – 68	1	2.5
JUMLAH		N=40	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 61 – 62 dengan jumlah sebanyak 13 siswa atau 32.5%.

c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam *Problem Based Learning* berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Untuk mengidentifikasi kecenderungan skor pada variabel X. Skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah 57. Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (67 + 57) = 62$ dan Simpangan baku ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6} (67 + 57) = 10$.

Tabel 4.19
Nilai Distribusi Frekuensi *Problem Based Learning*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 62	Tinggi	14	35
2	10 – 62	Sedang	26	65
3	≤ 10	Rendah	0	0
JUMLAH			40	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terbesar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang 65% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 1 Duampanua sedang.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pembahasan Jawaban Responden

Adapun dalam variabel motivasi belajar siswa pada kuesioner penulis memasukan 11 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.20
Siswa mendengar dengan baik penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi

	Frequency	Percent
Ragu-ragu	2	5.0
Setuju	22	55.0
Sangat Setuju	16	40.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 15

Berdasarkan angket no. 15 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 22 responden atau 55.0% menjawab setuju, 16 responden atau 40.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa cukup baik ketika siswa mendengar dengan baik penjelasan guru dan teman kelasnya pada saat presentasi dimulai. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.21
Belajar kelompok, membuat siswa dilatih bekerjasama dengan teman yang lain

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	2	5.0
Setuju	15	37.5
Sangat Setuju	23	57.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 16

Berdasarkan angket no. 16 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 15 responden atau 37.5% menjawab setuju, 23 responden atau 57.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik dengan belajar kelompok membuat siswa berlatih bekerjasama dengan teman yang lain. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 57.5%.

Tabel 4.22
Guru melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	1	2.5
Setuju	20	50.0
Sangat Setuju	19	47.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 17

Berdasarkan angket no. 17 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 50.0% menjawab setuju, 19 responden atau 47.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik guru melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat seperti presentasi hasil diskusi untuk dibacakan di depan kelas. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 45.0%.

Tabel 4.23
Memahami dan memecahkan masalah pada pelajaran PAI

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	5	12.5
Valid Setuju	26	65.0
Valid Sangat Setuju	9	22.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 18

Berdasarkan angket no. 18 terlihat 5 responden atau 12.5% menjawab ragu-ragu, 26 responden atau 65.0% menjawab setuju, 9 responden atau 22.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru baik dalam memberikan permasalahan-permasalahan pada mata pelajaran PAI kepada siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 26 responden atau 65.0%.

Tabel 4.24
Semangat belajar setelah menggunakan model PBL

	Frequency	Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.5
Ragu-ragu	3	7.5

Setuju	18	45.0
Sangat Setuju	18	45.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 19

Berdasarkan angket no. 19 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab tidak setuju, 3 responden atau 7.5% menjawab ragu-ragu, 18 responden atau 45.0% menjawab setuju dan sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan model PBL melihat semangat belajar siswa bertambah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 45.0%.

Tabel 4.25
Siswa merasa senang jika materi menggunakan model PBL

	Frequency	Percent
Valid Setuju	11	27.5
Sangat Setuju	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 20

Berdasarkan angket no. 20 terlihat 11 responden atau 27.5% menjawab setuju, 29 responden atau 72.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa baik ketika siswa merasa senang jika materi yang mengandung model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 29 responden atau 72.5%

Tabel 4.26
Siswa merasakan manfaat yang luar biasa saat diterapkan model PBL

	Frequency	Percent
Valid Setuju	20	50.0
Sangat Setuju	20	50.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 21

Berdasarkan angket no. 21 terlihat 20 responden atau 50.0% menjawab setuju, 20 responden atau 50.0% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa merasakan manfaat jika diterapkan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju dan setuju yaitu berjumlah 20 responden atau 50.0%.

Tabel 4.27
Siswa merasa senang dan tertantang mengerjakan tugas PAI

	Frequency	Percent
Ragu-ragu	7	17.5
Valid Setuju	11	27.5
Sangat Setuju	22	55.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 22

Berdasarkan angket no. 22 terlihat 7 reponden atau 17.5% menjawab ragu-ragu, 11 responden atau 27.5% menjawab setuju, 22 responden atau 55.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa tertantang untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Terlihat dari jumlah responden

yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.28
Model PBL semangat belajar siswa semakin meningkat

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	2	5.0
Setuju	14	35.0
Sangat Setuju	24	60.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 23

Berdasarkan angket no. 23 terlihat 2 reponden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 14 responden atau 35.0% menjawab setuju, 24 responden atau 60.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa dengan model PBL semangat belajar saya semakin meningkat. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 24 responden atau 60.0%.

Tabel 4.29
Siswa aktif dalam diskusi kelompok

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	4	10.0
Setuju	23	57.5
Sangat Setuju	13	32.5
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 24

Berdasarkan angket no. 24 terlihat 4 reponden atau 10.0% menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 57.5% menjawab setuju, 13 responden atau 32.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa aktif dalam diskusi kelompok.

Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 57.5%.

Tabel 4.30
siswa senang dengan hasil yang capai

	Frequency	Percent
Valid Ragu-ragu	1	2.5
Setuju	17	42.5
Sangat Setuju	22	55.0
Total	40	100.0

Sumber: Data diolah berdasarkan angket no. 25

Berdasarkan angket no. 25 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 17 responden atau 42.5% menjawab setuju, 22 responden atau 55.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik membuat siswa senang dengan hasil yang dicapai. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

b. Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 44 dan skor tertinggi 53. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 48.65 dan standar deviasi 2.179 median sebesar 48.50, modus sebesar 47 menggunakan *Spss Ibm 22*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung skor

$$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$R = 53 - 44$$

$$R = 9$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6)$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 9 : 6$$

$$P = 1.5 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.31
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	F	%
1	44 - 45	3	7.5
2	46 - 47	10	25
3	48 - 49	12	30
4	50 - 51	10	25
5	52 - 53	5	12.5
JUMLAH		N=40	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang memiliki rentang 48 – 49 dengan jumlah sebanyak 12 siswa atau 30%.

c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam *Problem Based Learning* berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Untuk

mengidentifikasi kecenderungan skor pada variabel X. Skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah 57. Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (53 + 44) = 48,5$ dan Simpangan baku ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6} (53 - 44) = 1,5$.

Keterangan :

Tabel 4.32
Nilai Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 48,5$	Tinggi	15	37.5
2	1,5 – 48,5	Sedang	25	62.5
3	$\leq 1,5$	Rendah	0	0
JUMLAH			N = 40	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terbesar berada pada kategori baik yaitu 25 orang 62.5% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Duampanua sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh skor dari jumlah 25 item kepada 40 responden antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh informasi bahwa motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran *problem based learning*, siswa masih ada yang menjawab ragu-ragu pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu :

1. Hal tersebut dapat dilihat sebagian siswa ketika mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan menunjukkan bahwa siswa belum berani dikarenakan beberapa siswa masih kurang yakin dengan jawabannya. Hal ini dapat dikatakan belum baik pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Ketika sedang berlangsung tanya jawab antar kelompok, beberapa siswa hanya mengandalkan jawaban dari temannya saja sehingga mengakibatkan siswa mulai merasa bosan dan diskusi kelompok yang dilakukannya. Masing-masing kelompok dipantau dan jika dijumpai ada kelompok yang tidak bekerjasama, maka siswa diminta untuk bekerjasama dalam kelompoknya.
3. Masih terdapat aktivitas siswa yang malas untuk mengerjakan tugas menjawab ragu-ragu, karena merasa tidak akan dihukum apabila siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa masih merasa takut ketika mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga siswa hanya mengandalkan kelompoknya saja. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu ada perbaikan.
4. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, biasanya ketika guru menjelaskan pusat perhatian siswa tidak berpusat lagi ke guru. Misalnya siswa sedang mengobrol mengenai pembahasan diluar pembelajaran PAI bersama teman sebangkunya hal tersebut berdampak pada siswa yang lain karena sedang konsentrasi menyimak pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan kondisi siswa tersebut perlu adanya pebaikan, pada awal pembelajaran hingga berakhirnya jam pelajaran. Siswa dituntut untuk tidak ada siswa yang mengobrol dengan temannya dalam proses diskusi, tindakan guru harus penerapkan aturan sebelum pembentukan kelompok jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugasnya maka guru memberikan pengurangan nilai pada siswa yang tidak menyelesaikannya. Kemampuan siswa yang bertanya atau menjawab masih ada siswa yang kurang aktif untuk itu siswa diarahkan lebih banyak membaca

buku pelajaran khususnya pendidikan agama Islam kemudian memberikan nilai tambahan sehingga pembelajaran aktif kembali.

Memberikan penghargaan kepada siswa berupa hadiah pada siswa yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan agar siswa tidak merasa malu ketika bertanya jika terdapat pembahasan materi yang belum dimengerti siswa. Sebaiknya guru memilih satu siswa dari setiap kelompok bertanya untuk mendapatkan giliran mengerjakan hasil kerjanya karena terdapat siswa yang masih takut untuk mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas dan tidak mengandalkan kelompoknya saja.

Diadakan sebuah permainan antar kelompok agar tidak merasa bosan belajar. Jika masih terdapat siswa yang bermain-main didalam kelas pada maka guru memberikan konsekuensi sesuai kesepakatan sesuai aturan yang telah disepakati oleh siswa, seperti mengarahkan siswa untuk bertukar tempat duduk agar tidak bermain-main lagi dengan temannya.

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Duampanua perlu terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek

yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid.

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 40 responden. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibilitas yang diberikan kepada 40 responden dengan 25 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu model pembelajaran PBL dan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.33
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{table}	Kriteria
Problem Based Learning (X)	P1	0.523	0.312	Valid
	P2	0.401	0.312	Valid
	P3	0.414	0.312	Valid
	P4	0.489	0.312	Valid
	P5	0.355	0.312	Valid
	P6	0.699	0.312	Valid
	P7	0.340	0.312	Valid
	P8	0.324	0.312	Valid
	P9	0.341	0.312	Valid
	P10	0.340	0.312	Valid
	P11	0.433	0.312	Valid
	P12	0.481	0.312	Valid
	P13	0.385	0.312	Valid
	P14	0.433	0.312	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	P15	0.343	0.312	Valid
	P16	0.322	0.312	Valid
	P17	0.642	0.312	Valid
	P18	0.402	0.312	Valid
	P19	0.364	0.312	Valid
	P20	0.390	0.312	Valid
	P21	0.418	0.312	Valid
	P22	0.396	0.312	Valid
	P23	0.370	0.312	Valid
	P24	0.584	0.312	Valid
	P25	0.450	0.312	Valid

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 item pertanyaan pada variabel X dan 11 item, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $n=40$. Pertanyaan pada variabel X dan variabel Y dinyatakan Valid karena keseluruhan item berjumlah 25 pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0.312.

Realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Tabel 4.34
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	kriteria
1	Problem Based Learning (X)	0.141	0.60	Reliabel
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0.176	0.60	Realiabel

Sumber: data diolah 2019

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada 40 responden menyatakan bahwa semua item pernyataan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel dari nilai *Corrected Item* (r_{hitung}) lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0.60 berarti dinyatakan seluruh pertanyaan valid. Hasil uji Variabel X dapat dilihat hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0,141 yang lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur

penelitian adalah reliabel. Hasil uji Variabel X dapat dilihat hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0,176 yang lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

2. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan uji normal *Kolmogorov-smirnov*. Dengan menggunakan nilai 5%, Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.35
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07804968
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.090
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,93 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 atau 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan Variabel model PBL dan motivasi belajar siswa $0,093 > 0,05$. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.36
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.375	8.394		3.857	.000
	Problem Based Learning	.265	.137	.798	1.940	.060

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai hubungan antara *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa dimana artinya nilai $a=32.375$. jika kegiatan *Problem Based Learning* adalah 0 maka tingkat motivasi belajar siswa sebesar 32.375.

Koefisien regresi *Problem Based Learning* Variabel X sebesar 0,265 artinya jika kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan 1% maka tingkat minat belajar 0.265%, koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara *Problem Based Learning* pada motivasi belajar siswa. Semakin besar nilai dari kegiatan *Problem Based Learning* maka motivasi belajar akan semakin tinggi.

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 32.375. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) maka motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 32.375.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,265. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% model *Problem Based Learning* (X), maka motivasi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,265.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 32.375 + 0,265 X$.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Problem Based Learning* (X) berpengaruh

signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3.857. Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel} . Adapun rumusnya sebagai berikut:

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$, pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 40 - 2 = 38$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 2,024. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.857 > 2,024$). Kriteria dalam motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara model *Problem Based Learning* terhadap motivasi siswa.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi model *Problem Based Learning* terhadap motivasi siswa.
- c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa.

Dari output yang diolah melalui SPSS 25 dapat diketahui nilai t_{hitung} 3.857 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,25$ dan dengan taraf signifikan $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan (dk) = $n-2$ atau $40-2=38$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel X dan Variabel Y.

c. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (*Problem Based Learning*) mampu menjelaskan variabel dependen (motivasi siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 4.37
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.456	.435	2.10521

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel summary diketahui nilai *R square* model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 0.456 atau 45,6%, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 45,6%, Sedangkan sisanya 54,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Berikut hasil angket responden terlihat jelas pengaruh motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PAI antara lain:

1. Terdapat aktifitas siswa sedang memperhatikan penjelasan guru. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siap untuk mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan model

problem based learning (PBL) karena siswa mendapat teguran apabila tidak memperhatikan penjelasan guru.

2. Beberapa siswa terhadap aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari siswa lainnya termasuk ketika siswa sedang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Belajar kelompok membuat siswa dapat bekerjasama dengan teman yang lain seperti mencari data dari berbagai sumber.
3. Siswa memecahkan masalah dengan baik, karena siswa merasa cukup semangat dalam pemecahan masalah, meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dalam menjawab atau memecahkan masalah.
4. Kemampuan berfikir siswa ketika dihadapkan sebuah permasalahan, siswa sudah mampu berfikir untuk menyelesaikan masalah bersama kelompoknya yang diberikan guru untuk didiskusikan sehingga siswa aktif dalam diskusi kelompok.

Siswa termotivasi belajar PAI, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL membuat siswa semangat, merasa senang belajar, karena merasakan manfaat bagi siswa sesuai hasil yang dicapai setelah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga pengetahuan siswa bertambah dan memahami dengan baik pelajaran PAI.

Hasil perhitungan melalui SPSS diketahui bahwa model pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar 45.6% siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua. Kemudian dipengaruhi 53,4% dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti faktor keluarga, lingkungan, masyarakat dan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adanya pengaruh

PBL terhadap motivasi belajar siswa, Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pelajaran PAI selama proses pembelajaran di kelas, ketika guru menggunakan model *Problem Based Learning* membuat siswa termotivasi untuk mempelajari dan memahami pelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga siswa antusias belajar baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Mereka aktif dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami tetapi juga berusaha memecahkan masalah dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kesimpulan tersebut di dukung oleh data kuantitatif sebagai berikut :

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberikan respon positif bagi siswa selama proses belajar di kelas, karena guru harus bisa melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat berdasarkan hasil kerja kelompok sehingga siswa antusias belajar PAI apabila guru menggunakan model PBL, memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan dan berupa permasalahan yang diberikan siswa.
2. Motivasi siswa belajar PAI menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat terlihat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terbesar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang 65% dan motivasi belajar siswa terbesar berada pada kategori sedang yaitu 25 orang 62.5% dari 40 responden.
3. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar 45.6% siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua. Kemudian dipengaruhi 54,4% dipengaruhi oleh faktor luar diri individu.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berhasil dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. SARAN

1. Guru bidang studi hendaknya menunjuk satu siswa secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga siswa akan terbiasa mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas.
2. Guru dapat mengkolaborasikan berbagai macam model-model pembelajaran agar siswa termotivasi lagi untuk selalu belajar PAI.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya.

Amiluddin, Risnawati dan Sugiman S. 2016. *Pengaruh Problem Posing dan PBL terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. (Online) Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 3 No. 1. Diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 00.48 wita.

Andriani, Roni. *Korelasi Sederhana*, (<https://www.scribd.com>). Diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 10.00 wita.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. 2013. *Metodologi Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hakim, Lukman. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. (Online) Jurnal PAI-Ta'lim*. Vol. 13 No. 1. Diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 00.15 wita.

Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: PT CV Pustaka Setia.

Hamzah. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Ilmiah dan konstektual adalah waktu yang lama dari abad ke-2 Belajar*. Bogor: Graha Indonesia.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, cet I; Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mistu, Mahyiddin dan Dib al-Bugha, Musthafa. 2006. *Al-Wafi fi syarh al-Arba'in an-Nabawi*. Darul Musthafa 1427 H.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Narbuko, Cholid dan Achmad, Abu. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Ika. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Surakhmad, Winarno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Eirlangga Group.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syofrianisda, Suard. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Tanjung, Asfar Amir. 2017. *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*. Padang.

- Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam*. Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Tohirin, 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2006. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 C ayat (1), Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1

ANGKET PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

A. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan

B. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara, dengan item jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu Ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pengetahuan saya tentang PAI bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model PBL					
2	Belajar PAI menggunakan model PBL membuat saya lebih memahami materi					
3	Penerapan model PBL sangat efektif diterapkan pada materi PAI					
4	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru dan teman kelas saat presentasi					
5	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain					
6	Menggunakan pembelajaran PAI dengan model PBL saya tidak merasakan rasa bosan, kurang minat dalam pembelajaran					
7	Menggunakan pembelajaran PAI dengan PBL saya merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru					
8	Penggunaan model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan					
9	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL					
10	Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis					
11	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL					

12	Belajar menggunakan model PBL melatih saya untuk mengemukakan pendapat					
13	Belajar menggunakan PBL membuat saya terampil					
14	Belajar menggunakan PBL dapat mengeksplorasi diri saya sendiri					
15	Saya termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya) untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran					
16	Saya merasa belajar model PBL dapat meningkatkan kreatifitas berpikir					
17	Guru harus bisa melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat seperti presentasi hasil diskusi untuk dibacakan di depan kelas					
18	Saya dapat memahami dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan pada mata pelajaran PAI					
19	Semangat belajar saya bertambah setelah belajar menggunakan model PBL					
20	Saya merasa senang jika materi yang mengandung model PBL					
21	Saya merasakan manfaat yang luar biasa saat diterapkan model PBL					
22	Saya merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan tugas PAI					
23	Dengan model PBL semangat belajar saya semakin meningkat					
24	Saya aktif dalam diskusi kelompok					
25	Saya senang dengan hasil yang saya capai					

Lampiran 2

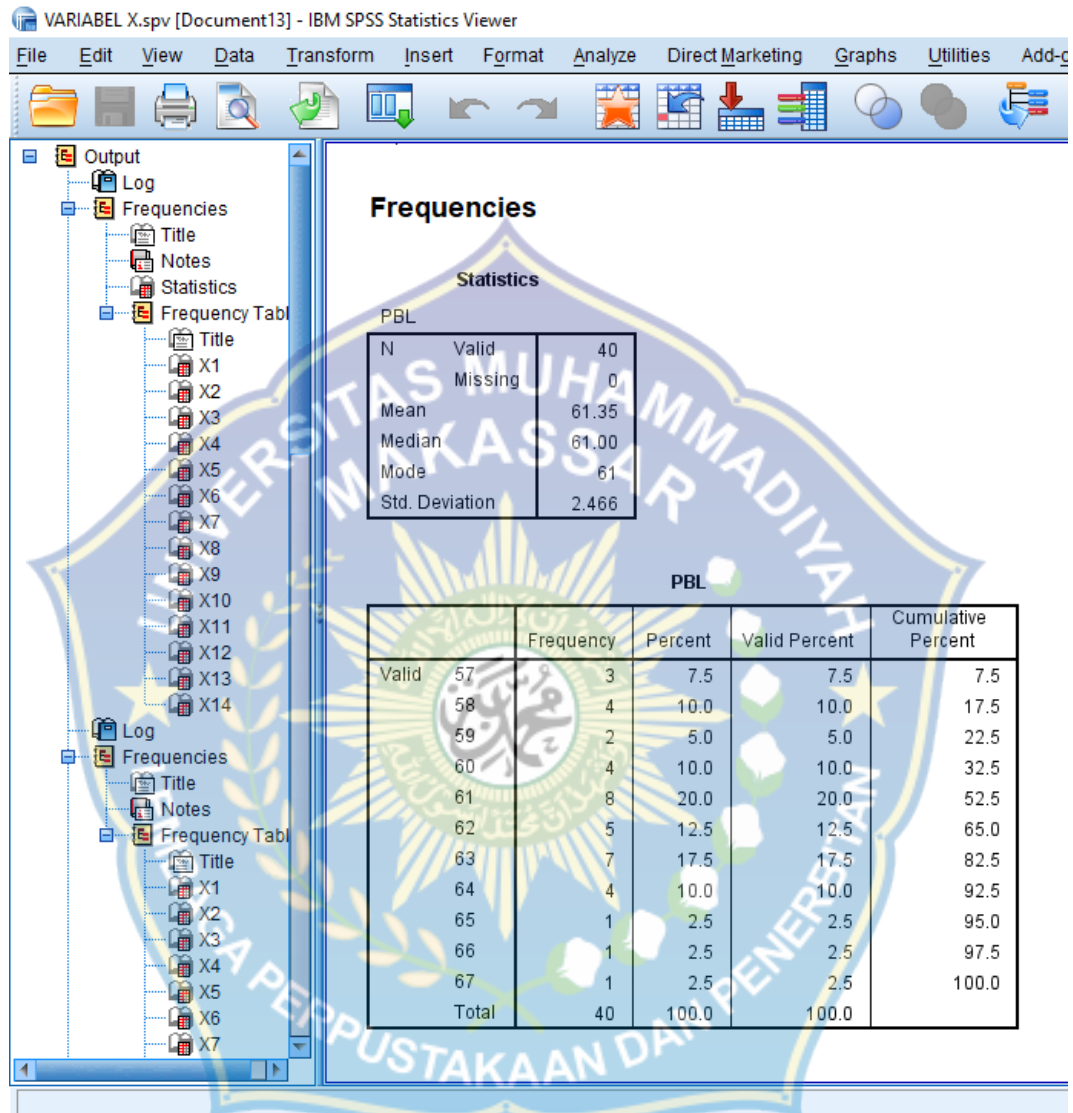
No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
1	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5
3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
6	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5
7	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
8	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
9	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
10	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5
11	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4
12	4	4	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	5
13	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4
14	4	4	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5
15	5	4	4	4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4
16	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3
17	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
18	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4
19	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
20	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5
21	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
23	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
24	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4
25	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4
26	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
27	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5
29	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
31	3	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
32	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
33	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4
34	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5
35	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4
36	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3
37	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5
38	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4
39	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5
40	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	5

P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
4	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4
5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5
4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4
3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4
5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4
3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5
4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4
4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5



NILAI DISTRIBUSI FREKUENSI

➤ *Problem Based Learning (Variabel X)*



➤ Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

*VARIABEL Y.spv [Document14] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-o

Output

- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - Y16
 - Y17
 - Y18
 - Y19
 - Y20
 - Y21
 - Y22
 - Y23
 - Y24
 - Y25
 - Y15
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Motivasi
 - Log

Frequencies

Statistics

Motivasi

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		48.65
Median		48.50
Mode		47 ^a
Std. Deviation		2.179

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44	1	2.5	2.5	2.5
45	2	5.0	5.0	7.5
46	3	7.5	7.5	15.0
47	7	17.5	17.5	32.5
48	7	17.5	17.5	50.0
49	5	12.5	12.5	62.5
50	7	17.5	17.5	80.0
51	3	7.5	7.5	87.5
52	4	10.0	10.0	97.5
53	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI



Gambar : Kegiatan awal pembelajaran PAI
Orientasi siswa pada masalah



Gambar : Kegiatan inti pembelajaran PAI
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok



Gambar : Kegiatan penutup
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1518/05/C.4-VIII/III/1440/2019

12 Ramadhan 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 May 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pinrang

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pinrang

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0534/FAI/05/A.2-II/V/40/19 tanggal 15 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI SAENAB

No. Stambuk : 10519 2415 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2019 s/d 18 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



Sitti Saenab, Pekkabaata, 17 Juni 1997 yang merupakan anak tunggal dari pasangan Kaharuddin dan Jumriah Alip. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SDN 220 Sidomulyo, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Duampanua dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Pinrang. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Duampanua pada tahun 2015, peneliti melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti juga memasuki Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Lembaga Kreatifitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM-PENA) yang berkesinambungan pada penulisan. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”.